

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory survey, penelitian yang dilakukan dengan cara mengedarkan kuisioner kepada karyawan di PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk dengan tujuan mendapatkan data alamiah yang sesuai kebutuhan peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan mengembangkan teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi untuk mencari pengaruh mutasi, *reward*, kemampuan kerja dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini di PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk yang beralamatkan di Jl. Raya Betro No.21, Kepuh, Betro, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan durasi waktu 2 bulan yaitu dimulai pada bulan Oktober-Desember 2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan skala

numerik (angka) dan diolah dengan menggunakan rumus - rumus statistik dan *software* SPSS (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh dari penelitian ini juga beberapa data kualitatif karena beberapa informasi menerangkan dalam bentuk uraian dimana data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka melainkan penjelasan yang menanyakan ke beberapa orang tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang secara tidak langsung.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat bagi menjadi dua jenis yaitu :

a). Data primer

Menurut Indriantoro (2011) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner yang meliputi angket tentang responden mengenai mutasi, reward, kemampuan kerja dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk

b). Data sekunder

Menurut Sekaran (2014) data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk yang meliputi struktur organisasi, gambaran umum perusahaan, visi-misi, dan beserta jumlah karyawan dan absensi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah yang generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik

kesimpulannya. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk yang berjumlah 73 orang karyawan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *Total sampling* yaitu mengambil seluruh dari jumlah populasi. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk sebanyak 73 orang karyawan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Berdasarkan kesesuaian antara tingkat atau skala pengukuran dan teknik pengumpulan data maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan keterkaitan antara responden dengan jawaban yang diberikan, maka jenis kuesioner yang diajukan bersifat langsung dan dengan pertanyaan bersifat tertutup, dengan maksud memberikan keluasan responden memberikan jawaban-jawabannya. Pada tiap-tiap item kuesioner disediakan alternatif jawaban sebanyak lima buah dan jenjang pembobotan skornya, hingga masing-masing variabel terukur menurut skala interval. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para karyawan yang termasuk dalam sampel dan dimaksudkan untuk menggali data, baik data untuk variabel (X) maupun variable (Y).

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Sugiyono (2014:31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dapat diidentifikasi menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini meneliti lima variabel, yaitu variabel mutasi (X1), reward (X2), kemampuan kerja (X3) dan promosi jabatan (X4) dan kinerja karyawan (Y) Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.1 Definisi Variabel

3.6.1.1 Mutasi (X1)

Hasibuan (2017) Mutasi adalah perpindahan seorang karyawan dari satu pekerjaan ke posisi lainnya yang gaji, tanggung jawab, dan jenjang organisasinya relatif sama

3.6.1.2 Reward (X2)

Arikunto (2014) menjelaskan bahwa *reward* merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki

3.6.1.3 Kemampuan Kerja (X3)

Menurut Rivai (2011) kemampuan kerja adalah Sifat alami yang dimiliki seseorang berupa keterampilan, kesanggupan dan kecerdasan diri seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau menyelesaikan tugasnya dengan baik

3.6.1.4 Promosi Jabatan (X4)

Manullang (2014:153) menyatakan : “promosi jabatan berarti kenaikan jabatan, yakni menerima kekuasaan dan tanggung jawab lebih besar dari kekuasaan dan tanggung jawab sebelumnya.

3.6.1.5 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang secara kualitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. (Swastha, 2015)

3.6.2 Definisi Operasional

3.6.2.1 Mutasi (X1)

Mutasi pada penelitian ini memiliki definisi operasional yang perpindahan karyawan, baik secara vertikal maupun secara horisontal dengan kebijakan dari perusahaan. Adapun indikator dari mutasi Bambang Wahyudi (2015 :170) :

- a. Promosi
- b. Demosi
- c. Penangguhan kenaikan pangkat
- d. Pembebastugasan
- e. *Temporary Transfer*
- f. *Job Rotation*

3.6.2.2 Reward (X2)

Reward dalam penelitian ini memiliki definisi operasional yaitu suatu pemberian dari perusahaan yang didapat oleh karyawan dalam bentuk materi maupun non materi. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai *reward* Kadarisman (2012:122) :

- a. Gaji
- b. *Insentif*
- c. Tunjangan
- d. Penghargaan *internasional*
- e. Promosi

3.6.2.3 Kemampuan Kerja (X3)

Kemampuan kerja dalam penelitian ini memiliki definisi operasional yaitu segala sesuatu dimiliki seseorang berupa keterampilan, kesanggupan dan kecerdasan diri seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menurut Winardi (2014) indikator kemampuan kerja adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan (*skill*) Keterampilan dan kecakapan karyawan sebagai akumulasi dari bakat dan kepribadian yang dimiliki oleh setiap karyawan. Bentuk dari indikator skill meliputi mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan untuk menguasai bidang tertentu sesuai level jabatan.
- b) Pengetahuan (*knowledge*), Pengetahuan merupakan fondasi yang mana akan membangun keterampilan dan kemampuan. Pengetahuan terorganisasi dari informasi, fakta, prinsip atau prosedur yang jika diterapkan membuat kinerja yang memadai dari pekerjaan.
- c) Pengalaman kerja (*work experience*). Tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki

3.6.2.4 Promosi Jabatan (X4)

Promosi jabatan dalam penelitian ini memiliki definisi operasional yaitu sebuah penghargaan dari perusahaan yang diberikan oleh karyawan atas dasar prestasi dan dedikasi kepada perusahaan. Indikator promosi jabatan Wahyudi (2014:173) terdiri dari :

- a. Kejujuran yang dimiliki
- b. Loyalitas
- c. Tingkat Pendidikan/ Prestasi Kerja
- d. Pengalaman Kerja/ Senioritas

3.6.2.5 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang secara kualitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Adapun indikator kinerja menurut Bangun (2012) yaitu sebagai berikut:

- a). Jumlah pekerjaan
- b). Kualitas pekerjaan

- c). Ketepatan waktu
- d). Kehadiran
- e). Kemampuan kerja sama

3.7 Proses dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini akan diukur dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social dan skala *likert*, maka variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan untuk keperluan penelitian kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki bobot 1
- b. Untuk jawaban tidak setuju (TS) memiliki bobot 2
- c. Untuk jawaban Kurang Setuju (KS) memiliki bobot 3
- d. Untuk jawaban setuju (S) memiliki bobot 4
- e. Untuk jawaban sangat setuju (SS) memiliki bobot 5

Proses pengolahan data yaitu mengolah data yang dikumpulkan dari penelitian sehingga mampu disimpulkan kebenaran untuk menjawab masalah yang diajukan. Berikut tahapan – tahapan yang dilakukan dalam proses pengolahan data adalah :

1. Editing : Meneliti kembali catatan–catatan atau jawaban kuisisioner dari responden untuk mengetahui apakah sudah cukup baik dan komplit sehingga dapat diproses lebih lanjut, dalam hal ini memeriksa kelengkapan kuisisioner kejelasan makna jawaban, kuisisioner antar jawaban, relevelansi jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran, serta memeriksa validasi dan reabilitas data yang masuk
2. Coding : Mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya. Pengklasifikasian ini dangan cara memberikan simbol atau tanda

ataupun kode. Proses coding dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan prosedur yang baik pula.

3. Tabulasi : Proses penyusunan data setelah dikategorikan pada masing–masing kategori kedalam bentuk table
4. Scoring : Proses membuat skala pengukuran melalui penetapan skor terhadap variabel yang diteliti

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:206)

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mendapatkan *Standard* instrumen valid. Menurut Sugiyono (2016) berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dikatakan valid dikarenakan instrumen tersebut bisa dipakai untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Dalam hal ini berarti alat ukur ini sudah sah mengukur apa yang harusnya diukur. Menurut Santoso (2012:277), dasar pengambilan keputusan dari uji vailiditas adalah:

1. Jika r hasil positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid
2. Jika r hasil tidak positif, serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

3. Jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ tapi bertanda negatif, maka butir variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen yang kedua yaitu uji reliabilitas. Instrumen yang memiliki reliabilitas menurut Sugiyono (2016) dalam hal ini berarti instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Selanjutnya menurut Sugiyono (2016) dalam menghitung reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Dengan ketentuan Sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 maka instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dikatakan tidak mempunyai reliabilitas.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, maka dari itu perlu adanya uji asumsi klasik. Mengingat bahwa model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila memenuhi uji asumsi klasik, yang terdiri sebagai berikut :

1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan SPSS 20 Ghozali (2018). Untuk melihat data berdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat apabila:

- 1). Jika nilai uji dalam penelitian ini memiliki probabilitas lebih dari sama dengan signifikansi 5% ($\geq 0,05$) maka hipotesis tersebut diterima dan memiliki data yang berdistribusi secara normal.

- 2). Jika nilai uji memiliki probabilitas kurang dari signifikansi 5% ($<0,05$) maka hipotesis tersebut ditolak dan memiliki data tidak berdistribusi secara normal.

2). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan dalam model regresi linear untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi (korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$). Jika terjadi korelasi maka dapat menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Durbin Watson*, uji *Lagrange Multiplier* (LM), uji *statistic Q*, dan uji *Runt Test* (Sarjono dan Julianita, 2011).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini, menggunakan metode *Durbin-Watson Test*. Adapun ketentuan yang digunakan untuk mengambil keputusan pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $0 < d < dL$ berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - dL < d < 4 - dU$ berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$ berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif.
- 4) Jika $dL < d < 4 - dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ diartikan tidak ada autokorelasi.

3). Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot. Jika di dalam scatterplot titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian diatas maupun dibawah di angka 0 (nol) pada sumbu vertical atau

sumbu Y, maka dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011).

4). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi adalah sebagai berikut Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali,2018):

- a) Jika mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0,1.
- b) Jika mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sarjono dan Julianita,2011). Dalam penelitian ini metode analisis yang di gunakan untuk menjawab hipotesis yang tertuang dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Intersep atau konstanta

b_1 = koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

b_3 = koefisien regresi X_3

X_1 = Mutasi

X_2 = Reward

X_3 = Kemampuan kerja

X_4 = Promosi Jabatan

e = *Standard Error* (tingkat kesalahan)

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis penelitian ini, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan uji F maupun uji t. Proses ini dibantu dengan program SPSS.

3.9.4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016) Uji t ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai Pengaruh sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian sebaliknya.

Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikan. Jika nilai Signifikan lebih dari 0,05 alpha, maka berarti ada alasan untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), Demikian sebaliknya.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono 2016) uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung}

dengan nilai F_{tabel} . Apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka terdapat alasan yang kuat hipotesis satu (H_1) untuk di terima dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0-1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

